

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan atau tanpa moda dengan tujuan tertentu. Proses perpindahan tersebut dapat menggunakan jalur darat, laut maupun udara, begitu pula dengan angkutan barang. Barang merupakan salah satu komoditas ekonomi yang memerlukan alat angkut dalam proses perpindahannya. Ketersediaan infrastruktur jalan merupakan penunjang atau pendukung aktivitas wilayah ekonomi dan sosial masyarakat dalam proses distribusi barang dan jasa. Salah satu infrastruktur tersebut ialah tersedianya simpul transportasi yang memadai. Dalam konteks ini yang dimaksud simpul transportasi adalah terminal angkutan barang.

Barang merupakan salah satu komoditas ekonomi yang memerlukan alat angkut dalam proses perpindahannya. Ketersediaan infrastruktur jalan merupakan penunjang atau pendukung aktivitas wilayah ekonomi dan sosial masyarakat dalam proses distribusi barang dan jasa. Salah satunya ialah tersedianya simpul transportasi yang memadai.

Eksistensi angkutan barang merupakan bagian dari sarana transportasi yang berperan penting dalam kegiatan industri, perdagangan, dan pembangunan. Angkutan barang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sehingga penyediaan sarana dan prasarana yang baik akan menjadi penunjang bagi kelancaran arus lalu lintas kendaraan yang masuk atau keluar maupun yang hanya melintas dalam wilayah perkotaan.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Pulau Jawa yang sedang berkembang, terutama pada sektor industri. Ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan menurut badan hukum yang wajib daftar tercatat ada 621 perusahaan (sumber : Kabupaten Cilacap dalam angka

2022). Hal tersebut menjadikan mobilitas angkutan barang di Kabupaten Cilacap cukup tinggi, dengan jumlah perjalanan eksternal ke internal yaitu sebesar 2905 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan internal ke eksternal yaitu sebesar 3727 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan eksternal ke eksternal yaitu 759 kendaraan barang/hari (Tim PKL Kabupaten Cilacap 2022). Mobilitas angkutan barang di Kabupaten Cilacap belum didukung adanya fasilitas terminal angkutan barang yang strategis.

Hal ini menyebabkan banyak ditemukan parkir dan bongkar muat di pinggir jalan sehingga menurunkan kinerja suatu ruas jalan. Menurunnya kinerja ruas jalan ini dapat dilihat pada ruas jalan yang dilalui oleh angkutan barang contohnya pada ruas Jalan Nusantara yang memiliki V/C ratio 0,57 (PKL Kabupaten Cilacap 2022)

Dalam perkembangannya Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kawasan yang mempunyai perkembangan yang dinamis. Kabupaten Cilacap mempunyai produksi hasil bumi yang melimpah seperti hasil perikanan dan pertanian serta hasil pertambangan yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Cilacap. Salah satu subsektor yang diunggulkan di Kabupaten Cilacap yaitu hasil pertambangan dimana terdapat PT Kilang Pertamina International (KPI) Refinery Unit (RU) IV Cilacap yang memproduksi bahan bakar minyak (BBM). RU IV Cilacap RU IV Cilacap memegang peran yang sangat penting dan strategis mengingat statusnya sebagai kilang terbesar di Indonesia. Kapasitas olah crude (minyak mentah) di RU IV Cilacap mencapai 348 ribu barrel per hari atau sekitar 33,4 persen dari kapasitas kilang Nasional dan menopang 60 persen kebutuhan BBM di pulau Jawa. Pada sektor yang lainnya, sektor hasil pertanian juga diunggulkan di Kabupaten Cilacap dengan 4 komoditas pertanian unggulan yaitu, cabai besar dengan produksi 86.128 kuintal, cabai rawit dengan produksi 44.447 kuintal, terung dengan produksi 36.848 kuintal, dan kacang panjang dengan produksi 21.424 kuintal. (sumber : Kabupaten Cilacap dalam angka 2022).

Hal tersebut tidak terlepas dari peran angkutan barang sebagai media distribusi. Sudah selayaknya pola pergerakan angkutan barang di Kabupaten Cilacap didukung sarana dan prasarana untuk menunjang pergerakan arus

gerak lalu lintas angkutan barang. Sehingga dapat meningkatkan mobilitas pendistribusian barang di wilayah Kabupaten Cilacap atau kota-kota di pulau jawa.

Saat ini Kabupaten Cilacap belum memiliki terminal angkutan barang sebagai titik simpul dalam jaringan transportasi angkutan barang. Dimana dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 102 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Terminal Barang. Pengertian terminal barang adalah tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan intramoda dan antarmoda angkutan barang, konsolidasi barang/pusat kegiatan logistik, dan/atau tempat parkir mobil barang. Dengan demikian maka perlu dilakukannya penelitian terkait: "Perencanaan Terminal Angkutan Barang di Wilayah Studi Kabupaten Cilacap". Pada penelitian ini terfokus pada penentuan titik simpul (terminal) angkutan barang, penentuan fasilitas yang dibutuhkan, serta pembuatan layout dan desain terminal angkutan barang.

Dengan adanya Terminal Angkutan Barang di wilayah studi Kabupaten Cilacap diharapkan terciptanya pengendalian, pengawasan, dan pengoperasian arus gerak lalu lintas angkutan barang yang masuk atau keluar maupun yang hanya melintas ke wilayah Kabupaten Cilacap dapat berjalan dengan baik. Sehingga tercipta suatu jaringan distribusi angkutan barang yang efisien.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada saat ini adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya titik simpul (terminal) dalam jaringan transportasi angkutan barang yang berfungsi sebagai tempat pengendalian, pengawasan, dan pengoperasian.
2. Adanya angkutan barang yang parkir di pinggir jalan baik untuk menunggu proses bongkar muat atau hanya istirahat. Hal tersebut menimbulkan turunnnya kinerja lalu lintas pada suatu ruas jalan.

3. Belum adanya terminal angkutan barang yang memiliki fasilitas dan rancangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (PM 102 Tahun 2018).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat penelitian ini memiliki perumusan masalah sebagai berikut :

1. Dimana titik simpul (terminal) yang tepat untuk pembangunan terminal angkutan barang di wilayah Studi Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan pada lokasi terminal angkutan barang?
3. Bagaimana bentuk desain layout untuk rencana pembangunan terminal angkutan barang di Kabupaten Cilacap?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari penelitian skripsi ini yaitu melakukan pengkajian penentuan rencana terminal angkutan barang di Kabupaten Cilacap. Dimana terminal angkutan barang sebagai tempat kegiatan bongkar muat barang, tempat peristirahatan angkutan barang, sehingga dapat terciptanya suatu jaringan distribusi angkutan barang serta jaringan lintas angkutan barang yang aman, lancar, dan efisien.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian skripsi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan titik simpul (terminal) angkutan barang di wilayah Kabupaten Cilacap.
2. Menganalisis kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan di terminal angkutan barang.
3. Membuat desain layout terminal angkutan barang.

1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh, maka ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada

1. Menentukan titik simpul (terminal) angkutan barang di Kabupaten Cilacap dengan analisis pemilihan titik lokasi alternatif pembangunan terminal angkutan barang yang tepat menggunakan metode *Composite Performance Index* (CPI).
2. Menentukan fasilitas terminal angkutan barang beserta desain layout terminal angkutan barang yang sesuai dengan PM 102 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Terminal Angkutan Barang